

VARIASI FONOLOGI DAN LEKSIKAL DIALEK MERANGIN DI DESA BUNGOTANJUNG, KAMPUNGLIMO, DAN SUNGAIJERING KECAMATAN PANGKALANJAMBU

Phonology and Lexical Variations of Merangin Dialek in Bungotanjung, Kampunglimo, and Sungaijering Villages, Pangkalanjambu District

Rengki Afria dan Mailani Muadzimah Lijawahirinisa

Universitas Jambi

Mendalo Indah, Jambi, Indonesia

Pos-el: rengkiafria@gmail.com; mailanimuadzimah@gmail.com

Naskah masuk: 7 Mei 2020, disetujui; 6 Juni 2020, revisi akhir: 20 Juni 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi fonologi dan leksikal dialek Merangin di Desa Bungotanjung, Kampunglimo, dan Sungaijering (TP) Kecamatan Pangkalanjambu (DP). Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan situasi kebahasaan di DP berdasarkan penghitungan dialektometri. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode cakap, simak, rekam, dan catat. Sumber data berasal dari bahasa Melayu dialek Merangin. Data berupa 200 kosakata Swadesh. Metode analisis data adalah metode padan dan metode dialektometri. Hasil perbandingan titik pengamatan ditemukan variasi fonologi didapatkan 1% (2 varian) pada TP1-TP2, 2% (4 varian) pada TP2-TP3, dan 2,5% (5 varian) pada TP3-TP1. Sementara, variasi leksikal didapatkan 22 varian atau 11% pada TP1-TP2, 28 varian atau 14% pada TP2-TP3, dan 28 varian atau 14% pada TP3-TP1. Hasil variasi fonologi dan leksikal tersebut menunjukkan status kebahasaan tidak ada perbedaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pertahanan identitas bahasa/dialek, prestise pemakaian bahasa/dialek, faktor kekeluargaan, faktor budaya dan faktor sosial. Oleh karena itu, penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa isolek Pangkalanjambu merupakan bagian dari bahasa Melayu, dialek Merangin.

Kata Kunci: dialektologi, dialektometri, variasi, fonologi, leksikal.

Abstract

This study aims to describe the phonological and lexical variations of the Merangin dialect in the villages of Bungotanjung, Kampunglimo, and Sungaijering (TP), Pangkalanjambu District (DP). This research needs to be done to describe the linguistic situation in DP based on dialectometric calculations. The research method uses descriptive quantitative-qualitative methods. Data collection using a method of proficient, consider, and record. The data source is Malay language in Merangin dialect. Data in the form of 200 Swadesh vocabulary's. Data analysis is matching and dialectometry method. The results of comparison of observation points found phonological variation found 1% (2 variants) on TP1-TP2, 2% (4 variants) on TP2-TP3, and 2.5% (5 variants) on TP3-TP1. Meanwhile, lexical variation found 22 variants or 11% in TP1-TP2, 28 variants or 14% in TP2-TP3, and 28 variants or 14% in TP3-TP1. The results of phonological and lexical variations show that there is no difference in linguistic status. This is influenced by language/dialect identity defense factors, prestige of language/dialect usage, family factors, cultural factors and social factors. Therefore, this study has identified that the Pangkalanjambu isolect is part of the Malay language, Merangin dialect.

Keywords: *dialectology, dialectometri, variation, phonolgy, lexical.*

1. PENDAHULUAN

Di dunia modern saat ini, keberadaan bahasa daerah mulai sulit diketahui, terlebih yang berada di desa-desa yang jauh. Kondisi masyarakat yang identik dengan sesuatu

yang berbau modern dan baru, termasuk bahasa, menjadi pemicu untuk dilakukannya riset atau penelitian terhadap bahasa, khususnya pada dialek bahasa tersebut. Sementara itu, Indonesia adalah tanah yang

luas dengan beragam bahasa, beragam dialek, dan beragam logat pula. Untuk itu, peneliti menggagas mengenai variasi dialek secara leksikal dan fonologi, khususnya dialek dalam bahasa Melayu.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia, selain untuk berkomunikasi, bahasa juga merupakan sarana untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat saling terhubung satu sama lain. Ditinjau dari konsep tersebut, diketahui bahwasanya bahasa erat dengan masyarakat, karena masyarakat adalah pengguna bahasa. Masyarakat pengguna bahasa tentu menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi dalam lingkungan bahasanya. Bahasa yang digunakan oleh penutur dari suatu daerah disebut bahasa daerah. Bahasa daerah yang ada di Indonesia yang teridentifikasi sebanyak 718 dari 2.560 daerah pengamatan (Badan Bahasa, 2020). Provinsi Jambi oleh Badan Bahasa (2020) terdapat tujuh bahasa, salah satunya adalah bahasa Melayu dialek Merangin. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan, dialek tersebut mempunyai perbedaan antara tuturan masyarakat yang berada di daerah satu berbeda dengan daerah lain. Perbedaan tersebut dalam dialektologi, dapat berupa fonologi dan leksikal.

Penelitian ini memfokuskan dalam tataran dialektologi di Kabupaten Merangin, pada Kecamatan Pangkalanjambu sebagai daerah pengamatan (DP). Dalam DP tersebut diambil tiga desa sebagai titik pengamatan (TP), yakni Desa Bungotanjung (BT), Desa Kampunglimo (KL), dan Desa Sungaijering (SJ). TP tersebut secara geografis dan administratif terletak berdekatan. Namun, ketiga TP tersebut memiliki perbedaan yang bervariasi dalam menuturkan bahasa/dialeknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui variasi fonologi dan leksikal yang dituturkan oleh masyarakat pengguna bahasa/dialek serta menghitung persentase dialektometri untuk menentukan situasi kebahasaan pada DP tersebut. Tolok ukur dipilihnya tiga TP tersebut adalah letak geografisnya, karena semakin dekat daerah tersebut berada dengan daerah lain, maka semakin kecil pula perbedaan dialeknya, dan semakin jauh daerah tersebut dengan daerah lain, maka semakin besar pula perbedaannya. Lebih

lanjut, titik pengamatan (TP) dan daerah pengamatan (DP) ini belum pernah diteliti sebelumnya dalam hal penelitian dialektologi. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya menjadi sebagai literatur inventarisasi dan dokumentasi bahasa atau dialek daerah yang ada di Provinsi Jambi.

Dialektologi adalah ilmu tentang dialek atau cabang dari linguistik dan mengkaji perbedaan bahasa dengan memperlihatkan perbedaan tersebut secara utuh atau semuanya (Mahsun, 1995:11; Chambers & Trudgill, 2004; Fernandez, 1993).

Variasi dialek atau bahasa dapat terjadi karena digunakan di tempat tertentu, di waktu tertentu, atau juga pada golongan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dialek membahas mengenai variasi bahasa.

Nadra dan Reniwati (2009:28) menyatakan bahwa variasi leksikal merupakan perbedaan bahasa/dialek yang terjadi pada bidang leksikon. Artinya, ada yang disebut sebagai perbedaan leksikon jika leksikon-leksikon yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna dari etimon yang berbeda. Variasi leksikal adalah sebaran leksikon yang berbeda dari dialek yang sama, dan dapat ditelusuri asal-usulnya berdasarkan sebaran pengguna bahasanya.

Penelitian sebelumnya sebagai acuan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pamolango (2012), Harahap (2014), Afria (2017; 2019), dan Antono et al., (2019). Pamolango (2012) meneliti tentang geografi dialek bahasa Saluan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bahasa Saluan tidak memiliki ciri secara khusus dalam variasi fonologi, variasi leksikal dalam bahasa Saluan tersebar dalam satu kecamatan, dua kecamatan, dan seluruh kecamatan secara acak, selain itu, hasil penelitian Pamolango disebutkan bahwa hanya terjadi perbedaan wicara dalam tempat penelitiannya.

Afria (2017;2019), secara terpisah meneliti tentang variasi fonologis dan variasi leksikal di Kecamatan Bukitkerman, Kerinci. Hasil penelitiannya adalah terdapat variasi fonologis dan leksikal pada daerah yang ditelitinya. Berdasarkan hasil analisis sinkronis, ditemukan variasi-variasi bunyi, yakni [a], [aʔ], [ɨ], [u], [e], [ə], [o], [oʔ], [aw], [ew], [ij], [p], [b], [t], [k], [g], [m],

[*n*], [*ŋ*], [*ɲ*], [*s*], [*d*], [*h*], [*ʔ*], dan [*ʌ*] dalam beberapa posisi. Berdasarkan hasil analisis diakronis ditemukan fonem PIBK dari hasil proses rekonstruksi protobahasa pada posisi tertentu. Fonem tersebut berupa enam fonem vokal dua gugus bunyi, yaitu vokal */*i*/, */*u*/, */*e*/, */*ə*/, */*o*/ dengan luncuran gugus bunyi /*oʔ*/, dan */*a*/ dengan meluncurkan gugus bunyi /*aʔ*/ ; tujuh diftong */*aw*/, */*ow*/, */*ew*/, */*iw*/, */*uw*/ dan */*iy*/, */*əy*/ dan sembilan belas fonem konsonan */*p*/, */*b*/, */*t*/, */*k*/, */*g*/, */*m*/, */*n*/, */*ɲ*/, */*ŋ*/, */*s*/, */*d*/, */*h*/, */*ʔ*/, */*l*/, */*r*/, */*j*/, */*ɟ*/, */*w*/, dan */*y*/. Inovasi fonologis yang ditemukan berdasarkan kaidah perubahan bunyi, seperti: 1) metatesis; 2) afaresis; 3) pemecahan vokal; 4) apokop; dan 5) sinkop. Situasi kebasaaan dari data penelitian disimpulkan tidak ada perbedaan. Variasi leksikal yang ditemukan dengan menggunakan Data bersumber dari 15 konsep data yang berjumlah 734 glos. Berdasarkan hasil analisis didapatkan 143 variasi, yakni: Bilangan dan Ukuran (1 glos); Waktu dan Musim (5 glos); Bagian Tubuh Manusia (13 glos); Kata Ganti dan Istilah Kekerabatan (12 glos); Pakaian dan Perhiasan (4 glos); Jabatan dan Pekerjaan (4 glos); Binatang (13 glos); Tumbuhan (17 glos); Alam (12 glos); Bau dan Rasa (2 glos); Sifat, keadaan dan warna (13 glos); Rumah (9 glos); Alat (8 glos); Kehidupan masyarakat (4 glos); Makanan dan minuman (1 glos); Penyakit dan obat (2 glos); Aktivitas (20 glos); Nama Hari (0 glos); Glos tanya (2 glos); Kesenian dan permainan (1 glos). Sedangkan jarak kosakata dari tiga TP tersebut adalah Ipp – IP 4%, IP – IM 5,5%, dan IM – Ipp 6% dengan keterangan tidak ada perbedaan. Relevansinya terhadap penelitian ini adalah teori dan metode yang digunakan, tetapi berbeda pada objek kajian bahasa/dialek.

Selanjutnya, Antono, et,al (2019) berjudul pemertahanan leksikal dan fonologis dalam bahasa Jawa di Kabupaten Wonogiri dengan kajian geografi dialek. Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan membahas mengenai deskripsi tentang pemertahanan fonologi dan leksikal dalam bahasa Jawa, teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah simak dan cakap. Hasil penelitiannya adalah adanya pemertahanan fonem (vokal dan konsonan) dan pemertahanan leksikal yang

disebabkan oleh faktor geografis, faktor budaya, dan penutur (dalam bahasa Jawa). Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini juga terletak pada teori dan metode. Penelitian tersebut menghasilkan output berupa peta bahasa, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perbedaan bahasa/dialek dalam bentuk persentase dialektometri.

Penelitian mengenai variasi fonologi dan leksikal juga dilakukan oleh Harahap (2014) meneliti tentang variasi fonologi dan leksikon dialek Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan variasi fonologi dan leksikon dalam dialek Angkola, data yang ia peroleh disusun sesuai kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Temuannya adalah adanya perbedaan secara fonologi dalam dialek Angkola dan faktor geografis yang memengaruhi variasi.

Ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dalam hal teori dan metode, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada substansi hasil penelitian, mengingat objek bahasa/dialek kajian sudah berbeda. Berdasarkan observasi lapangan, kajian ini belum pernah dilakukan di DP, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya, sehingga hasilnya nanti juga merupakan temuan terbaru dalam bidang dialektologi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Moleong, 2012) kuantitatif kualitatif, yakni mendeskripsikan dan memaparkan variasi dialek secara fonologi dan leksikal, serta menggunakan cara penerjemahan dalam bentuk transkripsi dan penghitungan data (Mahsun, 2012). Adapun alasan mengapa mengambil metode ini karena belum ada penelitian yang dilakukan, sehingga belum ada data pengelompokkannya. Adapun sumber data penelitian ini adalah penutur yang berasal dari Kabupaten Merangin, Kecamatan Pangkalanjambu: Desa Bungotanjung, Kampunglimo, dan Sungaijering. Pengambilan data menggunakan teknik cakap, simak, rekam suara telepon, dan catat.

Data berupa 200 kosakata yang bersumber dari Swadesh. Analisis data menggunakan metode dialektometri untuk menghitung persentase perbedaan. Pemilihan informan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan, yakni informan adalah orang yang benar-benar tinggal di daerah penelitian, berusia 20–60 tahun yang fasih menggunakan bahasa atau dialek daerahnya.

Dialektometri merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa banyak perbedaan dialek di tempat yang diteliti tersebut, dan

membandingkan data yang terkumpul dari tempat penelitian tersebut (Mahsun, 1995; Nadra & Reniwati, 2009).

$$\frac{sx100}{n} = d\%$$

S = Jumlah beda dengan titik pengamatan

n = Jumlah peta yang dibandingkan

d = Persentase jarak dialek antartitik pengamatan

Lalu, persentase untuk menentukan hubungan antartitik pengamatan dengan kriteria, yakni:

Tabel 1

Persentase dan status kebahasaan fonologi dan leksikal

Persentase perbedaan fonologi		Persentase perbedaan leksikal	
17% >	= perbedaan bahasa	> 81%	= perbedaan bahasa
12% -16%	= perbedaan dialek	51%-80%	= perbedaan dialek
8% -11%	= perbedaan subdialek	31%-50%	= perbedaan subdialek
4% -7%	= perbedaan wicara	21%-30%	= perbedaan wicara
0% -3%	= tidak ada perbedan	< 20%	= tidak ada perbedaan

Sumber: Mahsun, 1995; Chambers & Trudgill, 2004; Fernandez, 1993)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Variasi Fonologi

3.1.1 Variasi Vokal

1) Variasi a ~a ~Ø/penultima

Variasi /a/ muncul pada satu korespondensi, yakni a ~a ~Ø pada posisi penultima. Bunyi [a] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [Ø] muncul pada TP3 di data 139.

139 matahari matahaRi matohaRi matoRi

2) Variasi ə ~a ~Ø/antepenultima

Variasi /a/ muncul pada korespondensi ə ~a ~Ø pada posisi antepenultima. Bunyi [ə] muncul pada TP1, bunyi [a] muncul pada TP2, bunyi [Ø] muncul pada TP3 di data 156.

156 perempuan bətinO batinO tinO

3) Variasi a ~Ø ~Ø/#-

Variasi [a] muncul pada korespondensi a ~Ø ~Ø pada posisi awal. Bunyi [a] muncul pada TP1, bunyi [Ø] muncul pada TP2 dan TP3 di data 172.

172 semua lagalO galO-galO galO

4) Variasi Ø ~a ~Ø/antepenultima

Variasi /a/ muncul pada korespondensi Ø ~a ~Ø pada posisi antepenultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [a] muncul pada TP2 di data 184.

184 telinga liŋO? taliŋO? liŋO?

5) Variasi a ~ o ~o/penultima

Variasi /a/ muncul pada satu korespondensi, yakni a ~o ~o pada posisi penultima. Bunyi [a] muncul pada TP1, dan bunyi [o] muncul pada TP2 dan TP3 di data 139.

139 matahari matahaRi matohaRi matoRi

6) Variasi ε ~ a ~a/antepenultima dan ultima

Variasi /a/ muncul pada satu korespondensi, yakni ε ~ a ~ a pada posisi antepenultima . Bunyi [ε] muncul pada TP1, dan bunyi [a] muncul pada TP2 dan TP3 di data 30.

30 berjalan jalen/pai bəjalan jalan

7) Variasi a ~a ~ε/ultima

Variasi /r/ muncul pada korespondensi a ~a ~ε dengan posisi ultima. Bunyi [a] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [ε] muncul pada TP3 di data 162.

162 pusar pusaR pusaR puse?

8) Variasi a ~ a ~ o/#- , a ~ a ~ o/penultima dan a ~a ~o/-#

Variasi /a/ muncul pada satu korespondensi, yakni a ~a ~o pada posisi awal. Bunyi [a] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [o]

muncul pada TP3 di data 80 dengan posisi awal.

80 hantam hantam hantam Ontam
34 bilamana bilamana bilamana bilOmanO

9) Variasi o ~a ~o/penultima

Variasi /a/ muncul pada satu korespondensi, yakni o ~a ~o pada posisi penultima. Bunyi [o] muncul pada TP1 dan TP3, dan bunyi [a] muncul pada TP2 di data 109.

109 Karena karnO karena karnO

10) Variasi a ~o ~a/penultima

Variasi /a/ muncul pada korespondensi, yakni a ~o ~a pada posisi penultima. Bunyi [a] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [o] muncul pada TP2 di data 105.

105 kalau Kalau kalou kalau

11) Variasi i ~a ~a/-#

Variasi /a/ muncul pada satu korespondensi, yakni i ~a ~a pada posisi akhir. Bunyi [i] muncul pada TP1, dan bunyi [a] muncul pada TP2 dan TP3 di data 181 sebagai posisi akhir.

181 Tangan tanin tañan tañan

12) Variasi a ~i ~a/#-

Variasi /a/ muncul pada satu korespondensi, yakni a ~i ~a pada posisi awal. Bunyi [a] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [i] muncul pada TP2 di data 46. Perhatikan tabel berikut!

46 Cacing cacin ci?cin cacin

13) Variasi o ~a ~a/penultima

Variasi /a/ muncul pada dua korespondensi, yakni o ~a ~a pada posisi ultima. Bunyi [o] muncul pada TP1, bunyi [a] muncul pada TP2 dan TP3 di data 59 dan di data 137.

59 di dalam dalOm di dalam di dalam
137 malam malOm malam malam

14) Variasi i ~ε ~i/-#

Variasi [i] muncul pada korespondensi i ~ε ~i pada posisi akhir. Bunyi [i] muncul pada TP1, bunyi [ε] muncul pada TP2, dan bunyi [i] muncul pada TP3 di data 158.

158 Pikir piki pike miki

15) Variasi i ~∅ ~∅/ultima

Variasi /i/ muncul pada korespondensi i ~∅ ~∅ dengan posisi ultima. Bunyi [i] muncul pada TP1, bunyi [∅] muncul pada TP2 dan TP3 di data 189.

189 Tidak ida? da? da?

16) Variasi i ~i ~∅/ultima

Variasi /i/ muncul pada satu korespondensi, yakni i ~i ~∅ pada posisi ultima. Bunyi [i] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [∅] muncul pada TP3 di data 97.

97 Itu itu itu tu

17) Variasi i ~ε ~i/ultima dan penultima

Variasi /i/ muncul pada korespondensi yakni i ~ε ~i, pada posisi ultima dan penultima. Bunyi [i] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [ε] muncul pada TP2 di data 7 dan data 119.

7 Angin añin añen añin
119 kuning kuniñ kunen kuniñ

18) Variasi ε ~ε ~i/ultima

Variasi /i/ muncul pada korespondensi ε ~ε ~i pada posisi ultima. Bunyi [ε] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [i] muncul pada TP3 di data 121.

121 Lain laen lain lain

19) Variasi u ~i ~i/ultima

Variasi /u/ muncul pada satu korespondensi, yakni u ~i ~i pada posisi ultima. Bunyi [u] muncul pada TP1, dan bunyi [i] muncul pada TP2 dan TP3 di data 76.

76 Gigi gugu gigi gigi

20) Variasi o ~u ~u/-# dan ultima

Variasi /u/ muncul pada korespondensi, yakni o ~u ~u pada posisi akhir dan ultima. Bunyi [o] muncul pada TP1, bunyi [u] muncul pada TP2 dan TP3 di data 41, data 190, dan data 185.

41 Bunuh bunOh bunuh bunuh
190 Tidur tidO tidu tidu
185 Telur təlO tOlu tOlu

21) Variasi O ~u ~O/-#

Variasi /u/ muncul pada korespondensi, yakni o ~u ~o pada posisi akhir. Bunyi [o] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [u] muncul pada TP2 di data 116.

116 Kotor kumOh kumuh kumOh

22) Variasi u ~o ~u/penultima

Variasi /u/ muncul pada korespondensi u ~o ~u pada posisi penultima. Bunyi [u] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [o] muncul pada TP2 di data 143.

143 minum minun minOm minum

23) Variasi ε ~ i ~i/-#

Variasi /i/ muncul pada satu korespondensi, yakni ε ~ i ~ i pada posisi akhir. Bunyi /ε/ muncul pada TP1, bunyi /i/ muncul pada TP2 dan TP3 di data 182.

182 Tarik taRε? taRi? taRi?

24) Variasi i ~ i ~ε /#-

Variasi /i/ muncul pada satu korespondensi, yakni i ~ i ~ ε pada posisi awal. Bunyi [i] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [ε] muncul pada TP3 di data 69.

69 Ekor iku? iku? ekor

25) Variasi i ~ε ~i/-#

Variasi /i/ muncul pada satu korespondensi, yakni i ~ε ~i pada posisi akhir. Bunyi [i] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [ε] muncul pada TP2 di data 62.

62 Dingin diŋin diŋen diŋin

26) Variasi Ø ~ə ~Ø/ -#

Variasi /e/ muncul pada satu korespondensi, yakni Ø ~ə ~Ø pada posisi awal. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, dan bunyi [ə] muncul pada TP2 di data 30 sebagai posisi awal.

30 Berjalan jaŋen/pai bæjalan jalan

27) Variasi ə ~a ~ə /#-

Variasi/e/ muncul pada satu korespondensi, yakni ə ~a ~ə pada posisi awal. Bunyi [ə] muncul pada TP1 dan TP3. dan [a] muncul pada TP2 di data 55.

55 Debu debu abu debu

28) Variasi ə ~ə ~Ø/ penultima

Variasi /e/ muncul pada korespondensi, yakni ə ~ə ~o pada posisi penultima. Bunyi [ə] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [o] muncul pada TP3 di data 33, 153, 157, dan 187.

33 Besar gədaŋ gədaŋ gOdaŋ
153 Pegang pəgaŋ pəgaŋ pOgaŋ
157 Perut pəRui? pəRut pORuit
187 Tertawa gəla? gəla? gOla?

29) Variasi Ø ~ə ~o/penultima

Variasi /e/ muncul pada korespondensi Ø ~ə ~ o dengan posisi penultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1, bunyi [ə] muncul pada TP2, bunyi [o] muncul pada TP3 di data 187.

30) Variasi Ø ~ə ~Ø/penultima dan -#

Variasi /e/ muncul pada dua korespondensi, yakni Ø ~ə ~Ø pada posisi penultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, dan bunyi [ə] muncul pada TP2 di data 109 dan data 113.

109 Karena karnO karəna karnO
113 Kepala paŋO? kəpaŋO? paŋO?

31) Variasi ə ~O ~Ø/ultima dan #-

Variasi /e/ muncul pada tiga korespondensi, yakni ə ~ o ~Ø pada posisi ultima dan awal. Bunyi [ə] muncul pada TP1, dan bunyi [o] muncul pada TP2 dan TP3 di data 58, 94, 114, 152, 70, 171, 28, 183, 185 dan data 186.

94 Ikat kəbə? kObə? kObə?
114 Kering kəRiŋ kORiŋ kORiŋ
152 Pasir kəsi? kOsi? kOsi?
70 Empat əmpə? Ompə? Ompə?
28 Bengkak bəŋka? bəŋka? bOŋka?
58 Dengar dəŋa dOŋa dOŋa
171 Sempit səmpit? sOmpit? sOmpit?
183 Tebal təba tOba tOba
185 Telur təŋO tOlu tOlu
186 Terbang təbaŋ tObaŋ tObaŋ

32) Variasi ə ~o ~ə/penultima

Variasi /e/ muncul pada satu korespondensi, yakni ə ~o ~ə pada posisi penultima. Bunyi [ə] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [o] muncul pada TP2 di data 29.

29 Berenang bənaŋ baronaŋ bərənaŋ

33) Variasi Ø ~ə ~o/#-

Variasi /e/ muncul pada korespondensi Ø ~ə ~ o dengan posisi awal. Bunyi [Ø] muncul pada TP1, bunyi [ə] muncul pada TP2, dan bunyi [o] muncul pada TP3 di data 194.

194 Tiup mbuih əmbus Ombuih

34) Variasi Ø ~ə ~Ø/antepenultima

Variasi /e/ muncul pada korespondensi Ø ~ə ~Ø dengan posisi antepenultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [ə] muncul pada TP2 di data 168.

168 Sedikit dikI? sədikI? dikI?

35) Variasi Ø ~o ~ə/penultima

Variasi /e/ muncul pada satu korespondensi, yakni Ø ~o ~ə pada posisi penultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1, bunyi [o] muncul pada TP2, dan bunyi [ə] muncul pada TP3 di data 29.

29 Berenang bənaŋ baronaŋ bəraŋaŋ

36) Variasi u ~a ~a/-# dan #-

Variasi /u/ muncul pada satu korespondensi, yakni u ~a ~a pada posisi akhir dan awal. Bunyi [u] muncul pada TP1, dan bunyi [a] muncul pada TP2 dan TP3 di data 115.

151 Panjang panjuŋ panjaŋ panjaŋ

37) Variasi u ~o ~u/penultima

Variasi /o/ muncul pada satu korespondensi, yakni u ~o ~u pada posisi penultima. Bunyi [u] muncul pada TP1 dan TP3, dan bunyi [o] muncul pada TP2 di data 79 dan data 149..

79 Gunung gunoŋ gunuŋ gunuŋ

149 Orang oRaŋ uRaŋ uRaŋ

38) Variasi o ~u ~u/

Variasi /o/ muncul pada korespondensi o ~u ~u dengan posisi awal. Bunyi [o] muncul pada TP1, bunyi [u] muncul TP2 dan TP3 di.

39) Variasi Ø ~o ~o/ultima

Variasi /o/ muncul pada satu korespondensi, yakni Ø ~o ~o pada posisi ultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1, bunyi {o} muncul pada TP2 dan TP3 di data 31.

31 Berat bRɛ? boRɛ? boRɛ?

3.1.2 Variasi Konsonan

40) Variasi Ø ~b ~Ø/ -#

Variasi /b/ muncul pada satu korespondensi, yakni Ø ~b ~Ø pada posisi awal. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, dan bunyi [b] muncul pada TP2 di data 30 sebagai posisi awal.

30 Berjalan jaŋɛn/pai bæjalan jalan

41) Variasi b ~b ~Ø/antepenultima

Variasi /b/ muncul pada korespondensi b ~b ~Ø pada posisi antepenultima. Bunyi [b] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [Ø] muncul pada TP3 di data 156.

156 Perempuan bətinO batinO tinO

42) Variasi g ~g ~ŋ/-#

Variasi /g/ muncul pada satu korespondensi, yakni g ~g ~ŋ pada posisi akhir. Bunyi [g] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [ŋ] muncul pada TP3 di data 78.

78 Gosok goso? goso? ŋoso?

43) Variasi g ~ŋ ~g /ultima

Variasi /g/ muncul pada korespondensi g ~ŋ ~g pada posisi ultima. Bunyi [g] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [ŋ] muncul pada TP2 di data 72.

72 Gali gali ŋali? galih

44) Variasi h ~Ø ~Ø /#-

Variasi /h/ muncul pada dua korespondensi, yakni h ~Ø ~Ø pada posisi awal. Bunyi [h] muncul pada TP1, dan bunyi [Ø] muncul pada TP2 di data 81, 85 dan 89.

81 Hapus hapuih apus apuih

85 Hijau hijau Ijau ijow

89 Hujan hujan ujan ujan

45) Variasi h ~h ~Ø /#- dan penultima

Variasi /h/ muncul pada satu korespondensi, yakni h ~h ~Ø pada posisi awal. Bunyi [h] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [Ø] muncul pada TP3 di data 80 dengan posisi awal dan data 139 pada posisi penultima.

80 hantam hantam hantam Ontam

139 Matahari matahaRi matohaRi matoRi

46) Variasi Ø ~? ~h /ultima

Variasi /h/ terjadi pada korespondensi, yakni Ø ~? ~h di posisi ultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1, bunyi [?] muncul pada TP2, dan bunyi [h] muncul pada TP3 di data 72.

72 Gali gali ŋali? galih

47) Variasi Ø ~Ø ~h/ultima

Variasi /h/ muncul pada korespondensi, yakni Ø ~Ø ~h pada posisi ultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [h] muncul pada TP3 di data 82.

82 Hati ati ati hati

48) Variasi Ø ~h ~Ø/#-

Variasi /h/ muncul pada korespondensi, yakni Ø ~h ~Ø pada posisi awal. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [h] muncul pada TP2 di data 84.

84 Hidup idui? hidui? idui?

49) Variasi h ~Ø ~h/penultima

Variasi /h/ muncul pada korespondensi h ~Ø ~h pada posisi penultima. Bunyi [h] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [Ø] muncul pada TP2 di data 177.

177 Tahun tahUn taUn tahUn

50) Variasi h ~R ~R/penultima

Variasi /h/ muncul pada korespondensi h ~R ~R pada posisi penultima. Bunyi [h] muncul pada TP1, bunyi [R] muncul pada TP2 dan TP3 di data 160.

160 Potong kəhat koRɛʔ koRɛʔ

51) Variasi h ~s ~h/-#

Variasi /h/ muncul pada korespondensi h ~s ~h dengan posisi awal. Bunyi [h] muncul pada TP1 dan TP3, dan bunyi [s] muncul pada TP2 di data 194.

194 Tiup mbuih əmbus Ombuih

52) Variasi Ø ~ʔ ~Ø / penultima

Variasi /k/ muncul pada satu korespondensi, yakni Ø ~ʔ ~Ø pada posisi penultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [ʔ] muncul pada TP2 di data 46. Perhatikan tabel berikut!

46 Cacing cacin ciʔcin cacin

53) Variasi k ~ŋ ~k / #-

Variasi /k/ muncul pada korespondensi, yakni k ~ŋ ~k pada posisi awal. Bunyi [k] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [ŋ] muncul pada TP2 di data 91.

94 Ikat kəbəʔ kObɛʔ/ŋObɛʔ kObɛʔ

54) Variasi l ~Ø ~Ø / #-

Variasi [l] muncul pada korespondensi l ~Ø ~Ø pada posisi awal. Bunyi [l] muncul pada TP1, bunyi [Ø] muncul pada TP2 dan TP3 di data 172.

172 Semua lagalO galO-galO galO

55) Variasi n ~m ~m / #-

Variasi /m/ muncul pada korespondensi n ~m ~m pada posisi #-#. Bunyi [n] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [m] muncul pada TP2 di data 143.

143 minum minun minOm minum

56) Variasi ʔ ~t ~ʔ / #-

Variasi /k/ muncul pada korespondensi, yakni ʔ ~t ~ʔ pada posisi #-#. Bunyi [ʔ] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [t] muncul pada TP2 di data 98.

98 Jahit jaiʔ jait jaiʔ

57) Variasi p ~p ~m / #-

Variasi [p] muncul pada korespondensi p ~p ~m pada posisi awal. Bunyi [p] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [m] muncul pada TP3 di data 158.

158 Pikir piki pike miki

58) Variasi R ~Ø ~R / #-

Variasi /r/ muncul pada korespondensi R ~Ø ~R pada posisi awal. Bunyi [R] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [Ø] muncul pada TP2 di data 164 dan data 165.

164 rambut rambuiʔ ambuiʔ rambuiʔ

59) Variasi R ~Ø ~Ø / #- dan -#

Variasi /r/ muncul pada korespondensi R ~Ø ~Ø pada posisi awal dan akhir. Bunyi [R] muncul pada TP1, bunyi [Ø] muncul pada TP2 dan TP3 di data 165 dan data 3.

165 rumput Rumput umpuiʔ umpuiʔ

3 Akar akaR aka aka

60) Variasi Ø ~r ~r / penultima

Variasi /e/ muncul pada satu korespondensi, yakni Ø ~r ~r pada posisi penultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1, bunyi [r] muncul pada TP2 dan TP3 di data 29.

29 Berenang bənaŋ baronaŋ bəraŋaŋ

61) Variasi R ~R ~Ø

Variasi /r/ muncul pada satu korespondensi, yakni R ~R ~Ø pada posisi ultima. Bunyi [R] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [ie] muncul pada TP3 di data 5.

5 alir (me) aliR aliR alie

62) Variasi ʔ ~ʔ ~r / #-

Variasi /r/ muncul pada satu korespondensi, yakni ʔ ~ʔ ~r pada posisi akhir. Bunyi [ʔ] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [r] muncul pada TP3 di data 69.

69 Ekor ikuʔ ikuʔ ekor

63) Variasi R ~R ~ʔ / ultima

Variasi /r/ muncul pada korespondensi R ~R ~ʔ dengan posisi ultima. Bunyi [R] muncul pada TP1 dan TP2, bunyi [ʔ] muncul pada TP3 di data 162.

162 PusaR pusaR pusaR puseʔ

64) Variasi h ~s ~h / #-

Variasi /s/ muncul pada satu korespondensi, yakni h ~s ~h pada posisi akhir. Bunyi [h] muncul pada TP1 dan TP3, dan bunyi [s] muncul pada TP2 di data 81.

81 Hapus hapuih apus apuih

65) Variasi Ø ~s ~Ø / antepenultima

Variasi /s/ muncul pada korespondensi Ø ~s ~Ø dengan posisi antepenultima. Bunyi [Ø]

muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [s] muncul pada TP2 di data 168.

168 sedikit dikI? sədikI? dikI?

66) Variasi Ø ~t ~Ø/antepenultima

Variasi /t/ muncul pada korespondensi Ø ~t ~Ø pada posisi antepenultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi [t] muncul pada TP2 di data 184.

184 telinga liŋO? taliŋO? liŋO?

67) Variasi t ~ʔ ~ʔ/ -#

Variasi /t/ muncul pada korespondensi t ~ʔ ~ʔ pada posisi -#. Bunyi [t] muncul pada TP1, bunyi [ʔ] muncul pada TP2 dan TP3 di data 123 dan data 160.

123 Laut laut laui? laui?

160 Potong kəhat koRε? koRε?

68) Variasi ʔ ~t ~t/-#

Variasi /t/ muncul pada satu korespondensi, yakni ʔ ~t ~t pada posisi akhir. Bunyi [ʔ] muncul pada TP1, dan bunyi [t] TP2 dan TP3 di data 157.

157 Perut pəRui? peRut poRuit

69) Variasi y ~y ~Ø/ultima

Variasi /y/ muncul pada satu korespondensi, yakni y ~y ~Ø pada posisi ultima. Bunyi [y] muncul pada TP1 dan TP2, dan bunyi [Ø] muncul pada TP3 di data 2.

2 Air ayi? ayi? aie

70) Variasi Ø ~y ~Ø/ultima

Variasi /y/ muncul pada korespondensi Ø ~y ~Ø pada posisi ultima. Bunyi [Ø] muncul pada TP1 dan TP3, bunyi /y/ muncul pada TP2 di data 166.

166 Satu ciε? ciyε? ciε?

Berdasarkan pemaparan data di atas didapatkan 2 variasi pada TP1-TP2, 4 Variasi pada TP2-TP3, dan 5 Variasi pada TP3-TP1. Untuk menentukan status kebahasaan dari ketiga titik pengamatan tersebut, maka digunakan metode dialektometri untuk menghitung persentase perbedaan dialek fonologi. Hal tersebut dijelaskan dalam rumus berikut.

$$\frac{TP1 \text{ dan } TP2}{2 \times 100} = 1\%$$

$$\frac{TP2 \text{ dan } TP3}{4 \times 100} = 2\%$$

$$\frac{TP3 \text{ dan } TP1}{5 \times 100} = 2,5\%$$

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus dialektometri di atas adalah variasi fonologi didapatkan 2 varian atau 1% pada TP1-TP2, 4 varian atau 2% pada TP2-TP3, dan 5 varian atau 2,5% pada TP3-TP1. Artinya, hasil tersebut menunjukkan status kebahasaan tidak ada perbedaan.

Tabel 2
Persentase Variasi Fonologis dan Status Kebahasaan

Titik Pengamatan	Jumlah Persentase	Status kebahasaan
TP1 – TP2	1%	Tidak ada perbedaan
TP2 – TP3	2%	Tidak ada perbedaan
TP3 – TP1	2,5%	Tidak ada perbedaan

3.2 Variasi Leksikal

- 1) Pada glos yang bermakna 'saya' terdapat dua varian, yakni *ambO* dengan varian *ambou* di TP2, TP3 dan "aku" pada TP1.
- 2) Glos yang bermakna 'anak' direalisasikan dengan *buyuŋ* pada TP1 dan *anak* pada TP2 dan TP3.
- 3) Glos yang bermakna 'benar' didapatkan *bətu* untuk TP1, dan *bOna* di TP2 dan TP3.

- 4) glos 'benih' direalisasikan dengan *bOnəh* dengan varian *benəh* pada TP2 dan TP3. Sementara TP1 menggunakan kata *bibit*.
- 5) Glos 'cuci' pada TP3 direalisasikan dengan *basuh*, sedangkan pda TP1 dan TP2 yakni *ŋuci* bervariasi dengan *cuci*.
- 6) Glos 'bau' pada TP2 didapatkan data *busu?*, sedangkan TP1 dan TP3 adalah *baUn*.

- 7) Glos yang bermakna 'dorong' direalisasikan dengan *tundO* pada TP1, sedangkan TP2 dan TP3 menggunakan "tula?".
- 8) Glos makna 'kita' direalisasikan dengan *mbou* pada TP1, sedangkan TP2 dan TP3 menggunakan *awa?* dan *wa?*.
- 9) Glos makna 'kamu' pada TP1 direalisasikan dengan *yO*. Sedangkan TP2 dan TP3 direalisasikan dengan *U* varian *Uw*.
- 10) Glos 'lempar' pada titik pengamatan ditemukan *capa?* pada TP2, sedangkan TP1 dan TP3 yang menggunakan *baeh*.
- 11) Glos 'lihat' pada TP3 adalah *cOli?* Sedangkan TP1 dan TP2 menggunakan kata *teŋO?* dan *neŋO?*.
- 12) Glos *napas* pada titik pengamatan ditemukan dua varian leksikal, yakni *napsh* di TP2 dan *OŋO?* pada TP1 dan TP3.
- 13) Glos yang bermakna 'main' didapatkan dua varian leksikal, yakni *busi?* di TP3 dan *maen* pada TP1 dan TP2.
- 14) Glos yang bermakna 'berdiri' pada TP2 direalisasikan dengan *bədiRi*. Sedangkan TP1 dan TP3 menggunakan kata "təga?".
- 15) Glos 'hutan' direalisasikan dengan *imbo* pada TP1, sedangkan TP2 dan TP3 adalah *utan*.
- 16) Glos 'mati' di TP1 direalisasikan dengan *bunuh*. Sedangkan TP2 dan TP3 adalah *mati*.
- 17) Glos 'mulut' di TP1 adalah *muncuŋ* dan TP2-TP3 adalah *mului?*.
- 18) Glos 'muntah' pada TP1 direalisasikan dengan *mabu?*. Sedangkan TP2 dan TP3 adalah *mutah* dan *muntah*.
- 19) Glos yang bermakna 'pendek' pada TP3 direalisasikan dengan *siŋke?*, sedangkan TP1 dan TP2 direalisasikan dengan *panda?* dan *pende?*.
- 20) Potong, keah TP1, koRε? TP2, dan #
- 21) Glos 'punggung' direalisasikan dengan *kudu?* di TP1, sedangkan TP2 dan TP3, menggunakan kata *puŋguŋ*.
- 22) Glos 'tetek' direalisasikan dengan *tete?* di TP2, sedangkan TP1 dan TP3, menggunakan kata *sUsU*.
- 23) Glos 'tikam' pada TP1 dan TP2 direalisasikan dengan *nusu?*, sedangkan TP3 adalah *tanKO?*.

- 24) Glos 'tumpul' direalisasikan dengan *tUmpU* pada TP2. Sedangkan TP1 dan TP3 *maja*.
- 25) Glos berikut adalah perbedaan leksikal pada ketiga TP, baik TP1, TP2, dan TP3. Glos tersebut adalah 'baring', 'membelah', 'beri', 'gemuk', 'ia', 'ini', 'kelahi', 'lebar', 'merah', dan 'mereka'.

20	Baring	baRiŋ	ŋuliŋ-ŋuliŋ	talOntaŋ
25	belah	kRε?	bəlah	ŋOrε?
32	Beri	ambi?	baRi	bagih
75	Gemuk	Gədaŋ	gəmu?	gəndut
91	Ia	aŋ, mbou	diO	ŋO
96	Ini	Mbou	Iko/ko	ini
112	Kelahi	cəka?	kəlahi	tinju
124	Lebar	gədaŋ	ləbaR	luweh
141	Merah	Sigah	mOŋih	merah
142	Mereka	yO	uraŋ tu	buda? tu

Berdasarkan pemaparan data variasi leksikal di atas, digunakan metode dialektometri untuk mengetahui persentase perbedaan dialek dari ketiga titik, yakni di Desa Bungotanjung, Desa Kampunglimo, dan Desa Sungaijering. Adapun persentase tersebut menggunakan rumus dialektometri adalah sebagai berikut:

$$\frac{TP1 \text{ dan } TP2}{22 \times 100} = 11\%$$

$$\frac{TP2 \text{ dan } TP3}{28 \times 100} = 14\%$$

$$\frac{TP3 \text{ dan } TP1}{28 \times 100} = 14\%$$

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus dialektometri di atas adalah variasi leksikal didapatkan 22 varian atau 11% pada TP1-TP2, 28 varian atau 14% pada TP2-TP3, dan 28 varian atau 14% pada TP3-TP1. Artinya hasil tersebut menunjukkan status kebahasaan tidak ada perbedaan.

Tabel 3
Persentase variasi leksikal dan status kebahasaan

Titik Pengamatan	Jumlah Persentase	Status kebahasaan
TP1 – TP2	1%	Tidak ada perbedaan
TP2 – TP3	2%	Tidak ada perbedaan
TP3 – TP1	2,5%	Tidak ada perbedaan

Dari analisis variasi fonologis dan leksikal melalui perhitungan persentase dialektometri didapatkan hasil status kebahasaannya adalah “tidak ada perbedaan”. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti;

- Faktor pertahanan identitas bahasa/dialek
- Prestise pemakaian bahasa/dialek
- Faktor kekeluargaan
- Faktor budaya
- Faktor sosial

4. SIMPULAN

Ada variasi fonologi dan leksikal dialek Merangin di desa Bungotanjung, Kampunglimo, dan Sungaijering Kecamatan Pangkalanjambu. Variasi tersebut berupa vokal dan konsonan. Hasil perbandingan titik pengamatan ditemukan variasi fonologi didapatkan 1% (2 varian) pada TP1-TP2, 2% (4 varian) pada TP2-TP3, dan 2,5% (5 varian) pada TP3-TP1. Sementara, variasi leksikal didapatkan 22 varian atau 11% pada TP1-TP2, 28 varian atau 14% pada TP2-TP3, dan 28 varian atau 14% pada TP3-TP1. Hasil variasi fonologi dan leksikal tersebut menunjukkan status kebahasaan tidak ada perbedaan. Status tersebut menunjukkan bahwa isolek Pangkalanjambu merupakan bagian dari bahasa Melayu, dialek Merangin. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pertahanan identitas bahasa/dialek, prestise pemakaian bahasa/dialek, faktor kekeluargaan, faktor budaya dan faktor sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R. (2017). VARIASI DAN REKONSTRUKSI FONOLOGIS ISOLEK KERINCI: STUDI DIALEKTOLOGI DIAKRONIS DI KECAMATAN BUKIT KERMEN. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(1), 107–120.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/gb.v3i1.9>
- Afria, R. (2019). VARIASI LEKSIKAL ISOLEK TIGA DESA DI KECAMATAN BUKITKERMEN KABUPATEN KERINCI : KAJIAN DIALEKTOLOGI. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 5(2), 88–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/gb.v5i2.73.g52>
- Antono, A., Zulaeha, I., & Baehaqie, I. (2019). PEMERTAHANAN FONOLOGIS dan LEKSIKAL BAHASA JAWA di KABUPATEN WONOGIRI: KAJIAN GEOGRAFI DIALEK. *JSI: Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 23–32.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29854>
- Chambers, J. ., & Trudgill, P. (2004). *Dialectology: Second Edition*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Fernandez, I. Y. (1993). *Dialektologi Sinkronis dan Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Minat Utama Linguistik.
- Harahap, E. M. (2014). VARIASI FONOLOGI DAN LEKSIKON DIALEK ANGKOLA DESA SIALAGUNDI DI DESA AEK GARUGUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *Metamorfosa Journal*, 2(2), 31–52.
<https://metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=20&path%5B%5D=16>
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nadra, & Reniwati. (2009). *Dialektologi; Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

National Agency for the Development of Language and Books. (2020). *Peta Bahasa*.
<https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>

Pamolango, V. A. (2012). Geografi dialek bahasa Saluan. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 12(02), 7–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30996/parafrase.v12i02.217>